Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 02, No.01 April 2023
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index

Research Article e-ISSN: 2963-0924

The Tourism Development Strategy of Lembeh Island, Bitung City, North Sulawesi

Strategi Pengembangan Pariwisata di Pulau Lembeh, Kota Bitung, Sulawesi Utara

Prisca Yuniar Sigo[1], I Gusti Bagus Rai Utama[2*], Sidhi Bayu Turker[3]

[1,2,3]Program Studi Manajemen, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: raiutama@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords:
Development strategy, Lembeh Island, SWOT Analysis, Village Tourism

Abstract

This research was conducted to determine the Tourism Development Strategy on Lembeh Island, Bitung City, North Sulawesi. This study uses a SWOT analysis technique that involves 10 respondents in distributing questionnaires. Data collection was done by using observation, interview, documentation and questionnaire techniques. Internal variable analysis includes 4A, namely Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary. and External Variables Namely Government, Competitors, Security and Convenience, Social and Economic. The results of the questionnaire show that the internal variables have 11 indicators of strength, and 11 indicators of weakness, while on the external variables there are 4 indicators of opportunities, and 4 indicators of threats. the matrix analysis of IFAS and EFAS shows the results of the calculation of scores, namely IFAS of 2,735 and EFAS of 2,841 depicting that Tourism on Lembeh Island is in quadrant V, namely the growth position. From the SWOT analysis carried out, the strategy that can be applied for tourism development on Lembeh Island is the 'SO Strategy' which can be done by improving facilities, media, publication and promotion activities. ST's strategy is to improve the quality of human resources through special training, and provide guidance and skills to the community in entrepreneurship. While the WO strategy can be done by improving the quality of roads, building telecommunications networks, building stalls or kiosks in the tourist attraction area, paying attention to feasibility, cleanliness and facility maintenance, building information services. And the WT strategy is to work together between villages to build a visitor center at Bitung City Harbor as an information center to provide information services related to Tourism on Lembeh Island to tourists.

Kata kunci:
Strategi Pengembangan, Pulau Lembeh, Analisis SWOT, Desa Wisata.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Pariwisata di Pulau Lembeh, Kota Bitung, Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT yang melibatkan 10 responden dalam penyebaran kuesioner. pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Analisis variabel Internal Meliputi 4A yaitu Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary. dan Variabel Eksternal yaitu Pemerintah, Pesaing, Keamanan dan Kenyamanan, Sosial dan Ekonomi. Dari hasil kuesioner menunjukan bahwa pada variabel internal terdapat 11 indikator kekuatan, dan 11indikator kelemahan, sedangkan pada variabel eksternal terdapat 4 indikator peluang, dan 4 indikator ancaman. pada analisis matrik IFAS dan EFAS menunjukan hasil perhitungan skor yaitu IFAS sebesar 2,735 dan EFAS sebesar 2,841 menggambarkan bahwa Pariwisata di

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 02, No.01 April 2023
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

Pulau Lembeh berada pada kuadran V yaitu posisi Pertumbuhan. dari analisis SWOT yang dilakukan, strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan Pariwisata di Pulau Lembeh yaitu 'Strategi SO' yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan sarana, media, kegiatan publikasi dan promosi. Strategi ST yaitu meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan khusus, dan melakukan pembinaan dan keterampilan kepada masyarakat dalam berwirausaha. Sedangkan Strategi WO yaitu dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas jalan, membangun jaringan telekomunikasi, membangun warung atau kios di kawasan Objek Wisata, memperhatikan kelayakan, kebersihan, dan perawatan fasilitas, membangun layanan informasi. Dan Strategi WT yaitu bekerja sama antar kelurahan untuk membangun visitor center di Pelabuhan Kota Bitung sebagai pusat informasi untuk memberikan pelayanan informasi terkait Pariwisata di Pulau Lembeh kepada wisatawan.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang dianggap strategis bagi perekonomian Indonesia, dikarenakan pariwisata dapat menghasilkan devisa yang tinggi. Pembangunan atau pengembangan pariwisata sangat penting dilakukan untuk menarik dan meningkatkan potensi di industri pariwisata, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 Kepariwisataan Pasal "Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat". Dalam kepariwisataan, yang menarik perhatian wisatawan untuk mengunjungi suatu Negara adalah kekayaan alam dan budaya yang terdapat di dalamnya. Indonesia dikenal dengan Negara yang di dalamnya terdapat ribuan pulau dengan ciri khas kekayaan alam yang berbeda-beda. Indonesia memiliki 17.508 pulau dan 718 bahasa daerah dengan latar belakang budaya dan tradisi yang berbeda-beda.

Dari hal ini, Indonesia terbilang kaya akan kekayaan alam dan budaya. Ini berarti Indonesia memiliki potensi besar untuk memperluas sektor pariwisata. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki aset kekayaan alam yang menarik yang perlu dikelola dan dikembangkan adalah daerah Pulau Lembeh, di Sulawesi Utara. Pulau Lembeh merupakan salah satu Pulau yang termasuk dalam wilayah administrasi Kota Bitung yang terletak di Sulawesi Utara dengan luas 5,040 hektar. Pulau Lembeh terbagi dalam dua kecamatan yaitu, Kecamatan Lembeh Utara dan Kecamatan Lembeh Selatan yang di dalamnya terdapat 17 Desa/Kelurahan.

Gambar 1. Pulau Lembeh, Kota Bitung, Sulawesi Utara. Sumber: Google Earth

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 02, No.01 April 2023
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

Pengembangan suatu aset sebagai Objek Wisata merupakan keharusan pengembangan yang direncanakan dalam jangka panjang secara menyeluruh, Dan tentu untuk mengembangkannya memerlukan perencanaan dan strategi yang tepat sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal. Peran pemerintah, masyarakat serta pelaku usaha pariwisata sangat diperlukan dalam pengelolaan dan pengembangan suatu daerah sebagai daerah wisata. Jika dilihat dari aset alam yang dimiliki oleh Pulau Lembeh baik yang sudah dikelola maupun belum dikelola sebagai tempat wisata, Pulau Lembeh berpotensi menjadi tempat wisata terfavorit di Kota Bitung bila dikelola, dikembangkan dan dipasarkan secara maksimal. Mengingat Pulau Lembeh memiliki daya tarik yang beragam meliputi pantai, hutan *Mangrove*, keindahan bawah laut, monumen bersejarah dan Monumen Patung Yesus dengan ketinggian 35 meter. Sebagai daerah Pariwisata, Daya Tarik di Pulau Lembeh telah menarik perhatian Wisatawan Nusantara hingga mancanegara walau Sarana dan Prasarananya belum maksimal difasilitasi. Namun bukan berarti pengembangan hanya sampai disitu saja, tetapi perlu dikembangkan terus menerus hingga dapat menarik jumlah kunjungan yang lebih banyak.

Pengembangan Pulau Lembeh sebagai daerah Pariwisata telah diusahakan oleh Pemerintah, namun belum maksimal diterapkan sehingga potensi wisata di Pulau Lembeh belum termanfaatkan dengan baik. maka itu, dalam mewujudkan pengembangan Pariwisata di Pulau Lembeh, ada beberapa komponen penting menurut DIRJEN PHKA 2003 yang perlu diperhatikan yaitu Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Prasarana dan Sarana, dan Akomodasi. Hal tersebut karena merupakan kebutuhan utama wisatawan saat melakukan kegiatan wisata di suatu daerah. namun di samping itu perlu adanya strategi yang tepat dalam mewujudkan pengembangan tersebut. maka itu dalam penelitian ini, demi merancangkan suatu strategi peneliti menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar Pariwisata di Pulau Lembeh dapat menarik minat wisatawan, dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk membuka mengembangkan Pulau Lembeh sebagai daerah pariwisata di Kota Bitung, Sulawesi Utara.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Lirang, Kelurahan Batukota dan Kelurahan Dorbolaang di Pulau Lembeh, dengan objek penelitian yaitu Strategi Pengembangan Pariwisata di Pulau Lembeh, Kota Bitung, Sulawesi Utara. Jenis data dalam Penelitian ini bersifat deskriptif Kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data angket, wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Dalam memperoleh Bobot dan Nilai Faktor yang dianalisis, peneliti menggunakan Teknik Analisis SWOT dengan melakukan tahap pengumpulan data melalui pembagian kuesioner kepada responden, melakukan Analisis, lalu mengambil keputusan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel internal yang berhubungan dengan Lingkungan internal Pariwisata di Pulau Lembeh dan variabel eksternal yang berhubungan dengan Lingkungan Eksternal yang dapat mempengaruhi Pariwisata di Pulau Lembeh. Metode penentuan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling, Menurut Sugiyono (2015), *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menentukan Populasi dengan suatu kriteria dimana Populasinya

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 02, No.01 April 2023
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

merupakan orang yang paling tahu tentang apa yang akan diteliti (Utama, 2012). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penyebaran kuesioner kepada Responden, menunjukan hasil Pada tabel 2 yaitu terdapat 22 indikator internal yang terdiri dari 11 sebagai Faktor kekuatan dan 11 sebagai faktor kelemahan Pariwisata di Pulau Lembeh.

Tabel 2. Indikator-indikator Internal sebagai Kekuatan dan Kelemahan Pariwisata di Pulau Lembeh, Kota Bitung, Sulawesi Utara

No	Indikator Internal	Nilai Rata-Rata Rating	Keterangan
1.	Daya Tarik Wisata Tanjung Salib di Kelurahan Lirang	3,30	Kekuatan
2.	Daya Tarik Wisata Hutan *Mangrove* di Kelurahan Lirang	3,00	Kekuatan
3.	Daya Tarik Souvenir Batok Kelapa dan Kerajinan Ginto sebagai Produk Wisata di Kelurahan Batukota	3,10	Kekuatan
4.	Daya Tarik Wisata Monumen Patung Yesus di Kelurahan Dorbolaang.	3,70	Kekuatan
5.	Lokasi Objek Wisata di Pulau Lembeh mudah dijangkau	2,80	Kekuatan
6.	Terdapat Kondisi akses jalan utama antar kelurahan yang rusak dari tingkat rendah-tinggi di Pulau Lembeh	2,30	Kelemahan
7.	Buruknya Kondisi Jalan akses ke Objek Wisata Tanjung Salib	1,90	Kelemahan
8.	Buruknya Kondisi akses jalan ke Objek Wisata *Mangrove* Lirang	2,40	Kelemahan
9.	Kondisi akses jalan ke Lokasi Pembuatan Souvenir/Souvenir Shop di Kelurahan Batukota	3,10	Kekuatan
10.	Kondisi akses jalan ke Objek Wisata monumen Patung Yesus	3.20	Kekuatan
11.	Transportasi laut dari Dermaga Ruko Kota Bitung ke Pulau Lembeh telah memadai	3,40	Kekuatan
12	Mode transportasi Darat di Pulau Lembeh berupa kendaraan roda dua dan pickup yang dimodelkan telah memadai	3,40	Kekuatan
13	Akomodasi di Pulau Lembeh	2,80	Kekuatan
14	Restoran atau Warung makan di kawasan Objek Wisata di Pulau Lembeh belum memadai	2,40	Kelemahan
15	tidak terawatnya Fasilitas umum (Tempat Parkir, Spot Foto) di kawasan Objek Wisata di Kelurahan Lirang dan tidak tersedia toilet	1,90	Kelemahan
16	tidak terawatnya Fasilitas umum (Toilet,Gazebo, spot foto) di kawasan Objek Wisata di Kelurahan Batukota	1,90	Kelemahan
17	Fasilitas umum seperti tempat Parkir, Gazebo/Pondok.yang tidak terawat untuk wisatawan di kawasan Objek Wisata Monumen Patung Yesus di Kelurahan Dorbolaang.	2,10	Kelemahan
18	Fasilitas penerangan seperti lampu jalan yang kurang memadai di Pulau Lembeh	1,80	Kelemahan
19	Buruknya Jaringan di kawasan Objek Wisata di Pulau Lembeh	1,70	Kelemahan

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 02, No.01 April 2023
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

No	Indikator Internal	Nilai Rata-Rata Rating	Keterangan
20	Pusat Informasi Pariwisata di Pulau Lembeh belum maksimal	2,40	Kelemahan
21	Pemandu Wisata belum memadai	2,00	Kelemahan
22	Pelayanan Pengelola Objek Wisata di Pulau Lembeh	2,80	Kekuatan

Kekuatannya meliputi ; Daya Tarik Wisata Tanjung Salib dan Daya Tarik Wisata Hutan *Mangrove* di Kelurahan Lirang, Daya Tarik Souvenir Batok Kelapa dan Kerajinan Ginto sebagai Produk Wisata di Kelurahan Batukota, Daya Tarik Wisata Monumen Patung Yesus di Kelurahan Dorbolaang, Lokasi Objek Wisata di Pulau Lembeh mudah dijangkau, Kondisi akses jalan yang cukup baik ke Lokasi Pembuatan Souvenir/Souvenir Shop di Kelurahan Batukota, Kondisi akses jalan ke Objek Wisata monumen Patung Yesus cukup baik, Transportasi laut dari Dermaga Ruko Kota Bitung ke Pulau Lembeh telah memadai, Mode transportasi Darat di Pulau Lembeh berupa kendaraan roda dua dan pickup yang dimodelkan telah memadai, Akomodasi di Pulau Lembeh yang cukup memadai, dan Pelayanan Pengelola Objek Wisata di Pulau Lembeh.

Sedangkan kelemahannya meliputi ; Terdapat Kondisi akses jalan utama antar kelurahan yang rusak dari tingkat rendah-tinggi di Pulau Lembeh, Buruknya Kondisi akses jalan ke Objek Wisata Tanjung Salib, Buruknya Kondisi akses jalan ke Objek Wisata *Mangrove* Lirang, Restoran atau Warung makan di kawasan Objek Wisata di Pulau Lembeh belum memadai, tidak terawatnya Fasilitas umum (Tempat Parkir, Spot Foto) di kawasan Objek Wisata di Kelurahan Lirang dan tidak tersedianya toilet, tidak terawatnya Fasilitas umum (Toilet,Gazebo, spot foto) di kawasan Objek Wisata di Kelurahan Batukota, Fasilitas umum seperti tempat Parkir, Gazebo/Pondok.yang tidak terawat untuk wisatawan di kawasan Objek Wisata Monumen Patung Yesus di Kelurahan Dorbolaang, Fasilitas penerangan seperti lampu jalan yang kurang memadai di Pulau Lembeh, Buruknya Jaringan di kawasan Objek Wisata di Pulau Lembeh, Pusat Informasi Pariwisata di Pulau Lembeh belum maksimal, dan Pemandu Wisata yang belum memadai di Pulau Lembeh.

Berikut pada Tabel 3 adalah Kondisi eksternal yang merupakan penghambat keberhasilan dalam mencapai tujuan mengembangkan Pulau Lembeh sebagai daerah wisata, dan Peluang yang merupakan kondisi eksternal yang dapat menjadi kesempatan dalam mendorong daerah Wisata di Pulau lembeh mencapai keberhasilan.

Tabel 3. Indikator-indikator Eksternal sebagai Peluang dan ancaman Pariwisata di Pulau Lembeh, Kota Bitung, Sulawesi Utara

No.	Indikator Eksternal	Nilai Rata-Rata Rating	Keterangan
1.	dukungan Pemerintah terhadap kawasan wisata di Pulau Lembeh	3,0	Peluang
2.	Kerja sama Dinas Pariwisata, pemerintah, Pokdarwis dan Masyarakat lokal dalam pengembangan Wisata di Pulau Lembeh	3,0	Peluang
3.	Adanya Objek Wisata Sejenis	2,3	Ancaman
4.	Keamanan bagi wisatawan yang berkunjung	3,2	Peluang
5.	Adanya sampah/limbah, atau bau busuk yang mengganggu kenyamanan wisatawan dalam mengunjungi Pulau Lembeh	2,1	Ancaman

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 02, No.01 April 2023
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

No.	Indikator Eksternal	Nilai Rata-Rata Rating	Keterangan
6.	keramahtamahan masyarakat Pulau Lembeh terhadap wisatawan	2,6	Peluang
7.	keberadaan daya tarik wisata di pulau lembeh yang belum memberikan dampak baik terhadap usaha atau mata pencaharian masyarakat di Pulau Lembeh	1,2	Ancaman
8.	Keberadaan Objek wisata di Pulau Lembeh belum membantu memberikan peluang usaha bagi masyarakat setempat	1,4	Ancaman

Pada Tabel 3 di atas, telah diketahui bahwa Pariwisata di Pulau Lembeh memiliki Ancaman dan Peluang. Terdapat 4 Indikator yang menjadi Peluang terhadap pariwisata di Pulau Lembeh, dan Terdapat 4 indikator yang menjadi Ancamannya. Peluang Pariwisata di Pulau Lembeh yaitu adanya dukungan Pemerintah terhadap Pengembangan Objek Wisata di Pulau Lembeh di Pulau Lembeh, adanya Kerja sama Dinas Pariwisata, pemerintah, Pokdarwis dan Masyarakat lokal dalam pengembangan Wisata di Pulau Lembeh, adanya jaminan Keamanan bagi wisatawan yang berkunjung, dan adanya Keramahtamahan Masyarakat terhadap wisatawan. Sedangkan ancamannya yaitu terdapat Objek Wisata sejenis yang ada di luar Pulau Lembeh, adanya sampah/limbah atau bau busuk yang mengganggu kenyamanan wisatawan yang datang berkunjung, keberadaan daya tarik wisata yang belum memberikan dampak positif terhadap Ekonomi atau usaha masyarakat di Pulau Lembeh, keberadaan Objek Wisata yang belum membantu dalam membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat secara signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan Rating Responden, diperoleh jumlah skor IFAS yaitu 2,735 dan skor EFAS yaitu 2,841. Dengan skor ini dapat diketahui bagaimana posisi pariwisata di Pulau Lembeh pada diagram Matriks (IE) di bawah ini.

Diagram 1. Perhitungan Internal Eksternal (IE)

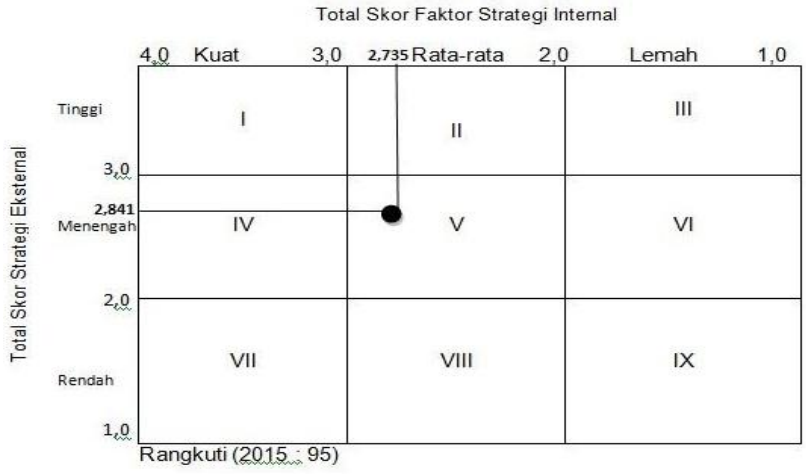

Berdasarkan diagram 1 dapat diketahui bahwa posisi Pariwisata di Pulau Lembeh berada pada kuadran V yang artinya membutuhkan strategi untuk bertumbuh. Dalam hal ini, strategi yang dapat diterapkan adalah intensif atau strategi penetrasi pasar (*market penetration*), pengembangan pasar (*market development*) dan pengembangan produk

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 02, No.01 April 2023
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

(*product development)*. Berdasarkan hasil di atas, maka pengelola daya tarik wisata di Pulau Lembeh perlu melakukan pengembangan pasar dengan mempertimbangkan strategi berikut ini.

Perumusan Strategi

Setelah mengetahui posisi pertumbuhan dari Pariwisata di Pulau Lembeh serta strategi yang akan digunakan untuk mengembangkannya, maka selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap faktor-faktor internal dan eksternal dengan menggunakan matriks SWOT sehingga dapat diperoleh langkah-langkah yang akan diambil sebagai suatu strategi pengembangan. Melalui matriks SWOT maka diperoleh alternatif strategi pengembangan yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan Pulau Lembeh seperti berikut:

Strategi SO (*Strength-Opportunities*)

1) Meningkatkan Sarana, Media, dan Kegiatan Publikasi serta promosi yang baik untuk meningkatkan jumlah pengunjung dalam skala lokal, regional, nasional, dan internasional
2) Memanfaatkan sumber daya alam dalam membuat spot foto
3) Memanfaatkan transportasi laut yang sudah tidak melayani pengangkutan rute Bitung Lembeh sebagai pendukung Aktivitas wisata
4) Memberikan Pelayanan sesuai SOP terhadap wisatawan
5) Mendorong atau menyiapkan akomodasi yang kekeluargaan
6) Mengembangkan daya tarik wisata lainnya yang belum tergali potensinya
7) Mengutamakan Keamanan dalam memberikan Jasa wisata kepada Wisatawan
8) Mengatur kembali sistem pelayanan homestay di rumah warga
9) Mempromosikan Pulau Lembeh melalui event-event di Kota Bitung sebagai destinasi yang dekat dan terjangkau bagi wisatawan lokal di Sulawesi Utara.

Strategi ST (*Strength-Threat*)

1) Melakukan inovasi terhadap produk wisata agar lebih menarik wisatawan mengunjungi Objek Wisata di Pulau Lembeh.
2) Mengikutsertakan atau melibatkan masyarakat secara umum khususnya para generasi muda untuk terlibat dalam pengelolaan Potensi atau Sumber daya Alam yang ada di Pulau Lembeh
3) Mendorong masyarakat untuk bekerja sama menjaga lingkungan dari sampah/limbah
4) Memonitor kegiatan masyarakat setempat agar tidak membuang sampah sembarangan
5) Meningkatkan kualitas SDM Melalui pelatihan di bidang wisata baik dalam perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan wisata alam
6) Melakukan pembinaan dan pengembangan keterampilan dalam berwirausaha dengan mengadakan pelatihan terhadap masyarakat
7) Mengembangkan paket wisata yang kompetitif dengan Objek Wisata lain di Sulawesi Utara

Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*)

1) Meningkatkan kualitas jalan untuk memperlancar kegiatan mobilitas masyarakat maupun wisatawan
2) Membangun sarana dan prasarana yang belum tersedia di kawasan Wisata, yang merupakan pendukung kegiatan wisata

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 02, No.01 April 2023
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

3) Membangun jaringan telekomunikasi di suatu lokasi yang dapat menjangkau lokasi objek Wisata
4) Membangun warung atau kios di sekitar Objek Wisata
5) Memperhatikan kelayakan dan perlu adanya perawatan terhadap kondisi tempat Parkir, Gazebo/Pondok yang ada di kawasan Objek Wisata
6) memperhatikan tingkat kelayakan, kebersihan dan perawatan terhadap Toilet yang disediakan untuk wisatawan di kawasan Objek Wisata
7) Memfasilitasi fasilitas penerangan di Pulau Lembeh khususnya di jalan Umum menuju antar Kelurahan.
8) Menyediakan lahan atau tempat untuk masyarakat menjual kebutuhan wisatawan di kawasan Objek Wisata.
9) Membangun layanan informasi untuk memberikan pelayanan informasi yang jelas terhadap wisatawan
10) memberikan Pelatihan terhadap masyarakat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pariwisata termasuk tourguide
11) Memperbaharui jalan menuju Objek Wisata dengan memperhatikan unsur keamanan.

Strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

1) Melakukan pemeriksaan rutin terhadap sarana dan prasarana di kawasan Objek Wisata.
2) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan, dan membuat kebijakan disertai sanksi bagi pelanggar kebijakan.
3) Mengembangkan kuantitas Rumah Makan di kawasan Objek Wisata di Pulau Lembeh
4) Mengembangkan keterampilan masyarakat dalam berbisnis wisata melalui pelatihan
5) Menyediakan lahan untuk masyarakat membuka UMKM di kawasan Objek Wisata, sehingga wisatawan lebih mudah memenuhi kebutuhan jasmaninya.
6) Bekerja sama antar kelurahan untuk membangun visitor center di Pelabuhan Kota Bitung sebagai pusat informasi untuk memberikan pelayanan informasi kepada wisatawan mengenai Pulau Lembeh.
7) Memberikan Pelatihan dalam menyediakan jasa kepemanduan wisata bagi Masyarakat Pulau Lembeh sehingga dapat memberi peluang bagi masyarakat untuk berkarir

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS yang dilakukan, maka diperoleh hasil skor IFAS sebesar 2.735 dan EFAS dengan skor sebesar 2,841. Dari skor ini diketahui posisi Pariwisata di Pulau Lembeh berada pada kuadran V di Posisi Pertumbuhan yang artinya Pariwisata di Pulau Lembeh sedang dalam proses perkembangan namun belum mencakup secara keseluruhan, sehingga perlu lagi diterapkan strategi. Hal yang diperlukan untuk Mengembangkan Pariwisata di Pulau Lembeh dapat dilakukan dengan melakukan Penetrasi Pasar (*Market Penetration*), Pengembangan Pasar (*Market Development*) dan Pengembangan Produk (*Product Development*) untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 02, No.01 April 2023
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

1) Penetrasi Pasar (*Market Penetration*)

a) Melakukan Promosi Objek Wisata yang ada di Pulau Lembeh dengan memanfaatkan Media Informasi yang salah satunya adalah media sosial berupa website dan sejenisnya untuk mendatangkan wisatawan yang lebih banyak. Dalam hal ini perlu kerja sama dengan masyarakat setempat untuk menjangkau teman, keluarga, atau sahabat mereka.
b) Bekerja sama dengan lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang Sosial, Budaya dan Pariwisata untuk mengarahkan pelajar melaksanakan edukasi di Pulau Lembeh.
c) Bekerja sama dengan Pemerintah yang ada di daerah lain yang sudah menjadi daerah tujuan wisata
d) Meningkatkan Kualitas Pelayanan terhadap wisatawan yang mencakup bukti fisik (*Tangible)*, Keandalan (*Reliability*), daya tanggap (*Responsiveness*), Jaminan (*Assurance*), dan Empati (*Empathy*). Hal ini karena keempat hal diatas dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan.

2) Pengembangan Pasar

Untuk mengembangkan pasar yang bukan hanya menarik perhatian wisatawan domestik tetapi juga wisatawan mancanegara, maka pengelola perlu bekerja sama dengan Biro Perjalanan Wisata luar negeri untuk menawarkan paket wisata ke Pulau Lembeh.

3) Pengembangan Produk

a) Mengembangkan Restoran, Akomodasi, maupun sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan wisata di Pulau Lembeh.
b) membangun tempat atraksi untuk mendukung *Water Sport* seperti Berselancar, Berlayar, *Snorkeling, diving*, banana Boat, parasailing, memancing agar wisatawan betah dan memilih lebih lama tinggal di daerah wisata di Pulau Lembeh
c) Memperhatikan Kualitas keseluruhan Produk yang ditawarkan kepada wisatawan, dan mengupdatenya bila sudah tidak layak untuk dinikmati oleh wisatawan. Hal ini guna untuk tidak mengecewakan wisatawan.

Namun di samping itu, peran dari Dinas Pariwisata, Pokdarwis, Pemerintah, dan Masyarakat sangat penting dalam hal pembangunan dan pengembangan suatu daerah menjadi industri pariwisata. Dengan adanya kerja sama yang baik antara pihak tersebut dapat membantu menunjang perekonomian Kota Bitung.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuni, Very. 2019. Pengaruh Tangible dan Daya Tarik Terhadap Kepuasan Pengunjung pada Pantai Sari Ringgung Lampung. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Lampung: Universitas Darmajaya

Barreto, M., dan Giantari, I.G.A.K. 2015. Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. 4 No. 11. pp. 773-796.

Chairunnisa, A. Nurhidayah. 2019. Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Parang Ijo di Kecamatan Ngargoyoso. *Skripsi*: Jurusan Ilmu Teknik Industri. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ginting. 2017. Persepsi Masyarakat Tentang Pengembangan Pariwisata Pulau Lembeh (Studi di Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Unsrat. Vol. 3 No 46.

Nurfadilah, Afsari Khairunnisa. 2017. Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran (Studi kasus di Kabupaten Pangandaran) Skripsi. Lampung: Universitas Lampung

Lukmandono. 2015. *Analisis* SWOT untuk Menentukan Keunggulan Strategi Bersaing di Sektor Industri Kreatif. Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan III. Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya.

Moleong, LJ. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, LJ. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Pradana, Rezza. 2016. Analisis Program Pembangunan Desa Wisata Wonolopo di Kota Semarang. *Skripsi:* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Semarang: Universitas Diponegoro.

Pratiwi. 2017. Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata di Pulau Lembeh (Studi Kasus: Kelurahan Pandean, Kelurahan Pasir Panjang dan Kelurahan Dorbolaang). Vol. 4 No 3. pp. 245-256.

Rangkuti. 2013. *Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus*. Jakarta: Pustaka Utama

Rangkuti, Freddy. 2015. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rangkuti, Freddy. 2016. *Teknik Membedakan Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supono, Lane D, dan Susetiono. 2014. Echinoderm Fauna of the Lembeh Strait, North Sulawesi: Inventory and Distribution Review. Mar. Res. Indonesia. 39 (2)

Suryadana, M. Liga dan Vanny Octavia. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta

Utama, I Gusti Bagus Rai. 2012. *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*. Yogyakarta: ANDI

Utama, I Gusti Bagus Rai. 2016. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.

Utama, I Gusti Bagus Rai. 2017. *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI